

## STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI DENGAN MOMMY'S LOVING MASSAGE

Maftuchah<sup>a</sup>, Isy Royhanaty<sup>b</sup>, Anggun Fitri Handayani<sup>c</sup>

maftuchah89@gmail.com<sup>a</sup>, royhanatyisy@gmail.com<sup>b</sup>, handayanianggun22@gmail.com<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang

Ds. Banjarsari RT 01/03, Kec. Sayung, Kab. Demak, Demak, Indonesia

<sup>b</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang

Jl.Karonsih Utara Raya 325, Ngaliyan, Semarang, Indonesia

---

### Abstrak

Latar Belakang: Masa bayi adalah masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan, Berdasarkan SDIDTK stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada bulan Agustus 2018 di Kelurahan Karangroto masih terdapat bayi berusia 3-6 bulan yang masih mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan, Mommy's Loving Massage merupakan salah satu stimulasi yang dapat membantu meningkatkan tumbuh kembang bayi. Tujuan: menganalisis efektifitas mommy's loving massage terhadap tumbuh kembang balita. Metodologi: Jenis penelitian Quasi experiment dengan pre-test post-test with kontrol design. Populasi dan sampel adalah semua ibu dan bayi usia 3-6 bulan di Kelurahan Karangroto Kota Semarang, sebanyak 24 ibu dan bayi yang dibagi dalam kelompok intervensi (mommy's loving massage) dan kelompok kontrol (basic stimulation). Instrumen yang digunakan adalah timbangan bayi, metelin, Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), kuesioner dan lembar observasi. Hasil: Pada kelompok intervensi ada perbedaan pada berat badan, panjang badan, perkembangan, frekuensi menyusui, durasi menyusui, kualitas menyusui, frekuensi tidur, durasi tidur, kualitas tidur, frekuensi sakit. Pada kelompok kontrol ada perbedaan pada berat badan, panjang badan, perkembangan, durasi menyusui, frekuensi tidur, durasi tidur, kualitas tidur, frekuensi sakit. Kesimpulan: Mommy's loving massage lebih efektif meningkatkan berat badan dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan basic stimulation.

**Kata kunci:** mommy's loving massage; pertumbuhan; perkembangan; pijat bayi; stimulasi.

### Abstract

*Background: Infancy is the golden age of growth and development, by Early Detection of Growth Simulation which is a basic ability to stimulate activity of children aged 0-6 years, so children grow and develop optimally. in August 2018, there were 68 infants aged 3-6 months who are still experiencing barriers to growth and development, Mommy's Loving Massage is one of stimulation that may help improve the growth and development of infants. Objectives: this study was to analyze the effectiveness of mommy's loving massage towards the growth of infants aged 3-6 months. Methodology: This study was quasy-experimental research, pre-test post-test with control design. Population and sample were all mothers and infants aged 3-6 months in the Village Karangroto Semarang City, as many as 24 mothers and babies who were divided into intervention group and the control group. The instruments used were baby scales, Pre-Screening Questionnaire Development, as well as and the observation sheet to measure the quality of sleep, pain frequency and quality of infant feeding. Results: In the intervention group was no difference in the development, frequency, quality, sleep duration, frequency of breastfeeding, breastfeeding quality, breastfeeding duration, pain frequency, weight and body length. Whereas in the control group was no difference in the development, frequency, quality, sleep duration, breastfeeding duration, pain frequency, weight and body length. Conclusion: There was a significant difference in the intervention group and the kontrol group that is body weight.*

**Kata Kunci :** mommy's loving massage; growth; development; baby massage; stimulation.

---

## I. PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan, Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah adalah kebutuhan akan stimulasi dini. Pemberian stimulasi dini yang sesuai akan memungkinkan terbentuknya etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, ketrampilan dan produktivitas yang baik (Farida,dkk. 2018). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0 – 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Utia, dkk. 2016).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuh yang sudah lama dikenal di masyarakat Indonesia, Fenomena pijat bayi yang terjadi sekarang ini adalah pijat bayi yang dilakukan oleh orang lain, yaitu dukun bayi, bidan, perawat, atau terapis di *baby spa*. Ibu lebih memilih menyerahkan anaknya ke orang lain untuk dilakukan pijat bayi dengan alasan alasan takut salah pijat (Kementrian Kesehatan RI. 2016).

Pijat bayi sebagai bentuk stimulasi tumbuh kembang sebaiknya dilakukan dua kali setiap hari, pagi, pada saat anak siap untuk memulai hari baru, dan malam, sebelum tidur Orang yang mempunyai kesempatan terbaik untuk melakukan hal tersebut adalah orang tua, terutama ibu, yang selalu mendampingi bayi setiap saat. Oleh karena itu, orang tua, terutama ibu adalah orang yang paling tepat melakukan pijat bayi (Sutarni, 2014).

*Mommy's Loving Massage* adalah Pijat bayi terstruktur yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya dengan sentuhan penuh kasih sayang. Pijatan ini memungkinkan adanya komunikasi dengan bayi, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami kebutuhan bayi. *Mommy's loving massage* ini dapat sekaligus menjadi multi stimulasi, tidak hanya stimulasi sentuh, tapi juga dapat sebagai stimulasi visual, pendengaran bahasa dan sosial. Jenis pijat bayi inilah yang belum banyak dikenal oleh masyarakat (Setianingsih. 2016).

Pijat ditinjau dari segi kesehatan sangat banyak manfaatnya, berbagai macam teknik canggih dan obat-obatan mutahir digunakan untuk penghilang rasa sakit. Kita melupakan suatu pengobatan sederhana yaitu sentuhan tangan manusia yang merupakan salah satu alat yang sangat efektif dalam menghilangkan sakit pada tubuh, mengurangi stres dan memacu relaksasi, yaitu apa yang dikenal dengan pijat (Rosalina, 2007). Para pakar telah dapat membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat bayi mempunyai banyak manfaat. Terapi pijat dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar cortisol ludah, kadar cortisol plasma secara radioimmunoassay, kadarhormon stres (catecholamine), air seni, dan pemeriksaan EEG (electro encephalogram, gambaran gelombang otak) (Roesli, 2001).

Kelurahan karangroto Semarang merupakan daerah binaan wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang. pada bulan Agustus 2018 masih terdapat bayi berusia 3 – 6 bulan dengan status gizi kurang, keterlambatan perkembangan, cakupan ASI Eksklusif yang belum mencapai target, masih tingginya morbiditas dan balita sering rewel saat menjelang tidur. Pijat bayi yang dikenal masyarakat di Kelurahan Karangroto adalah pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi yang membantu persalinan. Masyarakat membawa bayinya ke dukun bayi untuk dipijat hanya jika sering rewel atau nafsu makannya turun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas *mommy's loving massage* dalam meningkatkan berat badan, panjang badan, perkembangan, frekuensi menyusui, durasi menyusui, kualitas menyusui, frekuensi tidur, durasi tidur, kualitas tidur dan frekuensi sakit.

## II. LANDASAN TEORI

Masa bayi adalah masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan, Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah adalah kebutuhan akan stimulasi dini. Pemberian stimulasi dini yang sesuai akan memungkinkan terbentuknya etika,

kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, ketrampilan dan produktivitas yang baik (Farida,dkk. 2018). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0 – 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Utia, dkk. 2016).

*Mommy's Loving Massage* adalah Pijat bayi terstruktur yang dilakukan oleh ibu kandung terhadap anaknya dengan sentuhan penuh kasih sayang. Pijatan ini memungkinkan adanya komunikasi dengan bayi, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami kebutuhan bayi. *Mommy's loving massage* ini dapat sekaligus menjadi multi stimulasi, tidak hanya stimulasi sentuh, tapi juga dapat sebagai stimulasi visual, pendengaran bahasa dan sosial. Jenis pijat bayi inilah yang belum banyak dikenal oleh masyarakat (Sutarmi,2014).

Manfaat *Mommy's Loving Massage* yaitu Sirkulasi darah jadi lancar, Terapi sentuhan (pijat) bisa memberikan efek positif secara fisik, antara lain kenaikan berat badan bayi dan peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI), Mengoptimalkan proses pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu otak melepaskan hormone yang membuat bayi menjadi rileks dan nyaman, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan *bounding attechment* antara ibu dan bayi (Sutarmi,2014).

Syarat-syarat pelaksanaan *Mommy's loving massage* yaitu bayi dalam keadaan sehat, tidak lapar, bayi selesai minum susus sekitar 1 jam yang lalu, tidak memaksa bayi untuk dilakukan pemijatan, membuka seluruh pakaian bayi, dan memijat dengan menggunakan minyak dari tumbuhan. Waktu yang tepat untuk melakukan *Mommy's loving massage* yaitu pada waktu bayi berusia 0-12 bulan. Untuk bayi yang berusia dibawah 7 bulan, pemijatan dapat dilakukan setiap hari, sebaiknya dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi (disaat orang tua siap untuk memulai hari baru) dan malam hari (sebelum tidur) (Sutarmi,2014).

Berat badan merupakan salah satu parameter pertumbuhan seorang anak, disamping faktor tinggi badan . Berat badan yang tidak sesuai dengan umur, tidak ada

kenaikan berat badan dalam jangka waktu tertentu (1-3) *bulan* atau berat badan berlebih, bisa menjadi petunjuk adanya gangguan kesehatan (James & Aswill, (2010). Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal (Moersintowati dkk, 2012).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih *kompleks* dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan ini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Jadi perkembangan berkaitan dengan kematangan fungsi organ atau individu. Tugas perkembangan yang terjadi pada masa bayi adalah belajar berjalan, makan makanan padat, berbicara, buang air kecil dan air besar, mengenal jenis kelamin, kestabilan jasmaniah fisiologis, serta mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain (Sunarsih, 2018).

Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang satu sama lainnya saling berhubungan : Faktor genetik, Faktor Lingkungan (Kebudayaan, Nutrisi , Penyimpangan dari keadaan sehat, Olahraga, Urutan posisi anak dalam kandungan), Faktor lingkungan pranatal (Gizi ibu hamil, Mekanis, Toksin atau zat kimia, Endokrin, Radiasi, Infeksi, Stress, Imunitas, Anoreksia embrio), Lingkungan internal (Intelegensi, Hormon, Emosi) Faktor lingkungan post natal (ASI, ras, jenis kelamin, umur, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon), Faktor fisik (cuaca keadaan

geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah cukup ventilasi atau tidak, dan radiasi), Faktor psikososial (Stimulasi tumbuh kembang, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta kasih serta kualitas interaksi anak dengan orang tua), Faktor keluarga (pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan, jumlah saudara, jenis kelamin, stabilitas rumah tangga, kepribadian orang tua, adat istiadat, serta agama) (Sunarsih, 2018).

Kualitas dan kuantitas tidur buah hati dapat dilihat dari cara tidurnya, kenyamanan tidur dan pola tidur. Perkembangan tidur bayi berkaitan dengan umur dan maturitas otak, maka jumlah total tidur yang diperlukan berkurang akan diikuti dengan penurunan proporsi *Rapid Eyes Movement* (REM) dan (Non Rapid Eye Movemed) NREM. Bayi usia 0-5 bulan akan menjalani hidup barunya dengan 80-90% tidur. Sesaat setelah bayi lahir, ia biasanya tidur selama 16-20 jam sehari yang dibagi menjadi 4-5 periode. Memasuki usia 2 bulan bayi mulai lebih banyak tidur malam dibanding siang. Seorang bayi yang baru lahir sampai kira-kira usia 3 bulan akan menghabiskan waktu tidurnya sekitar 15-17 jam, dengan pembagian waktu 8 jam untuk tidur siang dan 9 jam untuk tidur malam. Semakin usia bayi bertambah, jam tidurnya juga semakin berkurang. Pada usia 3-6 bulan jumlah tidur siang semakin berkurang, kira-kira 3 kali dan terus berkurang. Total jumlah waktu tidur berkisar antara 13-15 jam/hari dengan pembagian 11 jam untuk tidur malam dan 4 jam untuk tidur siang. Pada bayi usia lebih dari 6 bulan pola tidurnya mulai tampak mirip dengan orang dewasa Pada bayi usia 6 bulan pola tidurnya mulai tampak mirip dengan orang dewasa (Mardiana, 2018)

ASI diberikan kepada bayi segera setelah bayi dilahirkan. Walaupun bayi tidak lapar, saat ini paling tepat untuk mulai menyusu. Pada hari pertama, bayi sering kali mengantuk dan mungkin hanya membutuhkan menyusu 3 kali. Hari kedua sampai kelima saat bayi terbangun, bayi menjadi lebih tertarik untuk menyusu dan mungkin menyusu sebanyak sepuluh kali atau lebih selama 24 jam. Pada hari-hari

berikutnya, bayi mungkin menyusu sebanyak delapan kali selama 24 jam (Enny, 2016).

Bayi menyusu dengan intensitas yang berbeda. Beberapa bayi selalu menyusu tidak hanya untuk memperoleh makanan, tapi juga untuk menenangkan dirinya. Sementara ada bayi yang menyusu karena memang merasa lapar. Pada awalnya bayi akan menyusu dengan jadwal yang tidak teratur, dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian. Menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa dijadwal, sesuai kebutuhan bayi, akan mencegah banyak masalah yang mungkin timbul (Maria, 2012).

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian menggunakan *pre-test and post-test with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-September 2019 di Kelurahan Karangroto Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi usia 3-6 bulan sebanyak 24 menggunakan *purposive sampling*. Kelompok intervensi yaitu kelompok responden yang bayinya diberikan *Mommy's Loving Massage* dua kali sehari, pagi dan malam, selama 4 minggu. Kelompok kontrol yaitu kelompok responden yang diberikan *basic stimulation* (standar stimulasi) selama 4 minggu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah kriteria ibu bersedia menjadi responden, Bayi hanya mendapatkan ASI saja, tidak memiliki riwayat BBLR, serta tidak mengalami kelainan konginetal. Instrumen yang digunakan meliputi timbangan bayi, metelin, Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), lembar observasi dan kuesioner untuk mengukur kualitas tidur, frekuensi sakit dan kualitas menyusu bayi.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin, Umur pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik	kontrol		Intervensi	
	f	(%)	f	(%)
Jenis Kelamin				

Laki-laki	4	33,3	6	50
Perempuan	8	66,6	6	50
Umur (bulan)				
3	1	8,3	2	16,7
4	7	58,3	4	33,3
5	4	33,3	6	50

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti terdiri dari 12 responden pada kelompok kontrol dan 12 responden pada kelompok intervensi. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada kelompok kontrol terdapat 4 responden (33,3 %) laki-laki dan 8 responden (66,6 %)

Hasil penelitian masing-masing variabel pada kelompok kontrol dan intervensi seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2** Hasil Analisis Bivariat Kelompok Kontrol dan Intervensi

Variabel	Control			Intervensi		
	f	(%)	P value	f	(%)	P value
Berat Badan						
Tetap	2	16,67	0.000**	0	0	0.000**
Naik	10	83,33		12	100	
Panjang Badan						
Tetap	2	16,67	0.000**	0	0	0.000**
Naik	10	83,33		12	100	
Perkembangan						
Tetap	3	25	0.006*	3	25	0.003*
Naik	9	75		9	75	
Frekuensi menyusui						
Turun	2	16,67	0.277*	0	0	0.010*
Tetap	1	8,3		4	33,3	
Naik	9	75		8	66,6	
Durasi menyusui						
Tetap	0	0	0.002*	1	33,3	0.003*
Naik	12	100		11	91,67	
Kualitas menyusui						
Turun	1	8,3	0.084*	0	0	0.020*
Tetap	6	50		6	50	
Naik	5	41,67		6	50	
Frekuensi tidur						
Tetap	1	8,3	0.003*	0	0	0.002*
Naik	11	91,67		12	100	
Durasi tidur						
Tetap	0	0	0.002*	0	0	0.002*
Naik	12	100		12	100	
Kualitas tidur						
Tetap	0	0	0.023*	0	0	0.012*
Naik	12	100		12	100	
Frekuensi sakit						
Turun	12	100	0.002*	11	91.67	0.003*
Tetap	0	0		1	8,3	

\*uji wilcoxon \*\*uji paired t test

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas variabel pada kelompok kontrol (yang bayinya diberikan *basic stimulation*) menghasilkan perbedaan yang signifikan,

perempuan. Pada kelompok intervensi terdapat 6 responden (50 %) laki-laki dan 6 responden (50 %) perempuan. Berdasarkan karakteristik umur pada kelompok kontrol terdapat 1 responden (8.3%) berumur 3 bulan, 7 responden (58,3%) berumur 4 bulan, 4 responden (33,3%) berumur 5 bulan. Sedangkan karakteristik umur pada kelompok intervensi terdapat 2 responden (16,7%) berumur 3 bulan, 4 responden (33,3%) berumur 4 bulan, 6 responden (50%) berumur 5 bulan.

kecuali kualitas menyusui dan frekuensi menyusui. Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa semua variabel pada kelompok intervensi (yang bayinya diberikan *mommy's loving massage*) menghasilkan perbedaan yang signifikan.

**Tabel 3** Hasil Uji Statistik antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	P value	Kesimpulan
Berat badan	0.000*	Ada perbedaan efektifitas
Panjang Badan	0.087**	Tidak ada perbedaan
Perkembangan	0.522*	Tidak ada perbedaan
Frekuensi menyusui	0.105*	Tidak ada perbedaan
Durasi menyusui	0.879**	Tidak ada perbedaan
Kualitas menyusui	0.848*	Tidak ada perbedaan
Frekuensi tidur	0.526*	Tidak ada perbedaan
Durasi tidur	0.250**	Tidak ada perbedaan
Kualitas tidur	0.970*	Tidak ada perbedaan
Frekuensi sakit	0.950*	Tidak ada perbedaan

\*uji mann whitney

\*\* uji independent t test

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik antara kelompok kontrol dan intervensi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada mayoritas variabel, kecuali berat badan. Hal ini berarti bahwa *Mommy's Loving Massage* yang dilakukan dua kali sehari, pagi dan malam, selama 4 minggu lebih efektif dalam meningkatkan berat badan bayi dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan *basic stimulation* saja.

Perbedaan rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan *mommy's loving massage* 2 kali sehari selama 4 minggu menggunakan uji *paired t test* didapatkan hasil bahwa terjadi kenaikan rata-rata berat badan 808.33 gram. Sedangkan pada kelompok control kenaikan rata-rata berat badan sebanyak 275 gram.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti yang menyatakan pemberian pijat bayi efektif untuk meningkatkan berat badan bayi usia 3 bulan dengan  $p=0,0001$  (Noviyanti, 2014).

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting digunakan untuk menilai kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain-lain. Berat badan sering dipakai sebagai indikator dalam mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan.

Bayi memiliki berat badan yang bervariasi berdasarkan usianya. Peningkatan berat badan bayipun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Karena itu setiap bayi akan memiliki berat badan yang bervariasi tergantung dari faktor-faktor tersebut. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ (Soetjiningsih, 2016).

Pertumbuhan bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda serta ciri tersendiri pada setiap anak. Beberapa cara penilaian melalui pemeriksaan fisik atau klinikal, pemeriksaan antropometri (membandingkan tinggi badan terhadap umur, berat badan terhadap umur, lingkaran lengan terhadap umur), contohnya KMS (Kartu Menuju Sehat), pemeriksaan radiologis, laboratorium, dan analisa diet (Aminati, 2013). Kenaikan berat badan bayi dipantau dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Tanda bayi sehat adalah semakin bertambahnya usia, semakin bertambah pula berat badannya. Kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan kenaikan berat badan minimal (KBM) secara berturut-turut dapat menyebabkan bayi mengalami gangguan pertumbuhan Kenaikan (Noviyanti, 2014).

Berdasarkan KMS, Kenaikan Berat Minimal (KBM) anak usia 4 bulan sebanyak 600 gram, usia 5 bulan sebanyak 500 gram dan usia 6 bulan sebanyak 400 gram. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa dari 12 responden setelah dilakukan *mommy's loving massage* terdapat 3 bayi terjadi kenaikan berat badan sesuai dengan KBM dan 9 bayi melebihi KBM. Kenaikan minimal 400 gram dan maksimal 1800 gram. Selisih antara kenaikan Berat badan dengan KBM antara 100 gram sampai dengan 1300 gram.

Kenaikan berat badan minimum pada bayi usia 3-6 bulan setiap minggunya sekitar 140-200 gram, dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. *Mommy's loving massage* membantu meningkatkan aktifitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein. Jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang bekerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik, serta meningkatkan dapat meningkatkan berat badan bayi (Roesli, U. 2010)

Pemijatan juga dapat meningkatkan gerak peristaltik. Gerak peristaltic yang menghasilkan semacam gelombang dan kontraksi teratur saluran menuju lambung yang menggerakkan bahan makanan agar dapat berproses dalam saluran pencernaan. Jadi jelas bahwa pijat bayi membantu proses pencernaan (Naimatul, J.2013). Beberapa hal tersebut merupakan manfaat stimulasi sentuh *Mommy's loving massage* jika dilakukan secara rutin sehingga kenaikan berat badan bayi dapat mencapai hasil yang maksimum.

Berdasarkan analisis peneliti, masing-masing bayi terjadinya kenaikan berat badan yang berbeda-beda disebabkan karena pijat bayi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi, banyak sekali faktor-faktor lain yang berpengaruh salah satunya karena factor gizi dan nutrisi ibu yang berbeda-beda pula. Bayi hanya mendapatkan asupan nutrisi dari ASI saja, jika nutrisi ibu selama menyusui cukup maka kualitas ASI yang dihasilkan akan

memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi. Sedangkan keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti variabel yang lain seperti nutrisi yang terkait dengan penambahan berat badan bayi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan bayi termasuk berat badan bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (genetik, jenis kelamin, kelainan kromosom, ras/etnik), faktor eksternal mulai dari prenatal (gizi dan nutrisi ibu, infeksi selama kehamilan, toksin/zat kimia, kondisi psikologi ibu), persalinan dan pascanatal (gizi, lingkungan fisik, radiasi, psikologis anak, penyakit kronik, sosial ekonomi, stimulasi) (Hidayat,2009).

Hasil penelitian tentang variabel panjang badan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, namun setelah dibandingkan antara keduanya menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap panjang badan bayi. Panjang badan bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Gizi bayi, hormonal, serta faktor lingkungan yang didalamnya termasuk riwayat imunisasi dan ekonomi keluarga (Proverawati, A.2011). *Mommy's loving massage* dilakukan pada bayi setelah lahir, namun tidak dapat berpengaruh pada gizi bayi saat dalam kandungan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap panjang badan bayi.

*Mommy's loving massage* juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orang tua dan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak (Sutarmi,2014).

Hasil penelitian tentang variabel perkembangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, namun setelah dibandingkan antara keduanya menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving*

*massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bayi.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu herediter, lingkungan prenatal, dan lingkungan post natal (Soetjiningsih, 2013). Ketiga factor tersebut terkait satu dengan lainnya. Seorang anak dapat berkembang dengan baik jika ketiga factor tersebut baik. *Mommy's loving massage* hanya merupakan salah satu bagian dari lingkungan post natal. Hal inilah yang membuat *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan, karena masih banyak factor lain yang mempengaruhi perkembangan selain dari pemberian *Mommy's loving massage*.

Hasil penelitian tentang variabel frekuensi tidur, kualitas tidur, dan durasi tidur menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, namun setelah dibandingkan antara keduanya menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi tidur, kualitas tidur, dan durasi tidur bayi.

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dibandingkan ketika bayi terbangun (Candra, 2005)

Frekuensi tidur, kualitas tidur, dan durasi tidur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status kesehatan, penyakit, fisik, stres psikologi, lingkungan dan obat-obatan. serta cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anak (Mujamil, AJ.2018). Faktor tersebut akan berpengaruh baik dalam frekuensi tidur, kualitas tidur, serta durasi tidur pada bayi jika semua faktor dalam keadaan baik. Namun *Mommy's loving massage* hanya berpengaruh signifikan terhadap fisik bayi,

dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stres psikologi, lingkungan sekitar tempat tinggal bayi. Hal itu yang membuat *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Frekuensi tidur, kualitas tidur, dan durasi tidur bayi.

Hasil penelitian tentang variabel frekuensi, dan kualitas menyusui pada kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, namun setelah dibandingkan antara antara dua kelompok tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa *Mommy's loving massage* berpengaruh terhadap frekuensi dan kualitas menyusui bayi, namun tidak signifikan. Hasil penelitian tentang durasi menyusui menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, namun setelah dibandingkan antara keduanya menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap durasi menyusui bayi.

Frekuensi, dan durasi menyusui utamanya dipengaruhi oleh kelancaran produksi ASI. Sedangkan kualitas menyusui dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri ibu, menyusui dengan benar, menghindari pemberian dot dan kempeng, menghindari pemberian susu formula, dan memberikan ASI sesering mungkin (Noviani, 2018). *Mommy's loving massage* akan membantu meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan lebih baik. Aktifitas itulah yang menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu, namun *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh dalam kepercayaan diri ibu dan pengetahuan ibu sehingga produksi ASI kurang lancar dan menyebabkan frekuensi, durasi serta kualitas menyusui kurang baik. Hal inilah yang menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi, durasi serta kualitas menyusui bayi.

Hasil penelitian tentang variabel frekuensi sakit menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, namun setelah dibandingkan antara keduanya menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi sakit bayi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi sakit pada bayi yaitu pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu dan faktor lingkungan. (Celent, N.2017). *Mommy's loving massage* dapat meningkatkan kebugaran fisik bagi bayi namun tidak dapat mempertahankan antibodi pada bayi jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif, dan kondisi lingkungan tempat tinggal tidak sehat, *Mommy's loving massage* juga tidak dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal ini yang menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi sakit bayi.

Hasil penelitian tentang variabel berat badan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, dan setelah dibandingkan antara kedua kelompok tersebut juga menghasilkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa *Mommy's loving massage* berpengaruh signifikan terhadap berat badan bayi.

## V. KESIMPULAN

Bayi usia 3-6 bulan yang dilakukan *Mommy's loving massage* 2 kali sehari pagi dan sore selama 4 minggu dapat berpengaruh terhadap berat badan, panjang badan, perkembangan, durasi menyusui, frekuensi tidur, durasi tidur, kualitas tidur, frekuensi sakit, namun lebih efektif meningkatkan berat badan dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan *basic stimulation*. Disarankan kepada orang tua, terutama ibu bayi, untuk dapat melakukan pijat pada bayi dua kali sehari, pagi dan malam, supaya tumbuh kembang bayinya optimal, khususnya berat badan.

## DAFTAR PUSTAKA

Candra. 2005. *Keajaiban Tidur*. Jakarta : Rineka Cipta

Celent, N., Astuti, T., Nugrahaningtyas. 2017. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Frekuensi Sakit pada bayi usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Girisubo dan di Puskesmas Girisubo Gunungkidul*. Jurnal Keperawatan, Vol 6 No.2.

Enny Fitriahadi, 2016. *Jurnal Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi*. Ygyakarta. Univeritas Aisyiyah Yogyakarta

**Harahap, Novy Ramini (2019).** Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Institut Kesehatan Helvetia*. <http://dx.doi.org/10.32807/jkp.v13i2.226>

Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology, 24*(1), 225-229. <http://dx.doi.org/10.1037/0278-6133.24.2.225>

Mardiana Lilik, Martini Eko Diah. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan. [Jurnal Ilmu Keperawatan.ac.id](http://jurnal.ilmukeperawatan.ac.id) Di akses tanggal 20 Desember 2018.

Maria Panggratia Mahuse, 2012. Hubungan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Semarang

Mujamil, AJ, dkk. *Pengaruh mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Kualitas Tidur*. Jurnal Sehat Masada.ac.id. Diakses tanggal 20 September 2019

Naimatul Jannah, 2013. Hubungan Frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1 bulan di BPM Ny. N Desa Tunggal Pandean, Kel. Nalumsari, Kab. Jepara

Noviani dewi maharani, 2018, Faktor risiko kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7 – 9 bulan, Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang

Noviyanti, Sastri nufaisa. (2014). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Umur 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adji Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika*, vol.9 no. 3.

- Nugrohowati, Raras .(2015, 10 Januari 2017). Pengaruh Pijat Bayi terhadap tumbuh Kembang Bayi usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegen Kabupaten Sleman. [Http://digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id).
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang – Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaran RI tahun 2014. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pratyahara, dayu, 2012. *The Miracle Touch For Your Baby*. Jogjakarta
- Proverawati, Atikah dan Erna, K. 2011. *Ilmu Gizi*. Medical : Yogyakarta
- Roesli, U. 2010. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya
- Roesli, Utami. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembanguna Swadaya Nusantara.
- Rosalina, Ina. (2015). *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Trikarsa.
- Soetjaningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak edisi 2*. Jakarta : EGC
- Soetjningsih, Ranuh. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sunarsih, Tri. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. PT Remaja Rosdakarya. Direktorat Bandung.
- Sutarmi, Melyana NW, Kusmini S. 2014. *Mom Massage, Baby Massage and Spa*. Semarang : IHCA.